

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap negara tidak luput dari pembahasan perekonomiannya, begitu juga Indonesia. Pada abad 21 ini, sangat tidak asing lagi dengan salah satu cara agar anak bangsa turut serta dalam dunia perekonomian yang kerap didengar dengan sebutan pasar modal. Tentunya pasar modal merupakan elemen yang memiliki peran signifikan dan diperlukan dalam perkembangan serta penunjang ekonomi dan bisnis dalam negeri. Pasar modal adalah tempat atau platform dalam memperjual belikan beraneka jenis instrumen keuangan yang bersifat jangka menengah hingga jangka panjang, salah satu instrumen tersebut adalah saham. Saham ialah golongan dari produk pasar modal atau instrumen investasi berjangka panjang. Saham adalah bukti tanda ikut atas kepemilikan suatu badan atau entitas. Saham memiliki wujud selembar kertas yang disebut sebagai bukti kepemilikan, dimana tertera dan menerangkan pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan. Harga saham cenderung berbeda-beda antar setiap emiten, secara penilaian fundamental harga saham yang tinggi biasanya dikarenakan peningkatan laba dari suatu perusahaan yang sangat baik. Sedangkan apabila laba atau kinerja suatu perusahaan menurun, dapat berefek terhadap nilai saham yang menurun.

Membahas pasar modal saham tentu tidak akan pernah lepas dari kata investor, yang mana investor adalah seorang individu atau suatu lembaga kelompok yang memiliki modal untuk diinvestasikan pada suatu instrumen

dengan tujuan investasi dalam jangka tertentu untuk mengharapkan keuntungan di masa depan. Sedangkan yang dimaksud investasi di sini adalah kegiatan menanamkan suatu modal, pada suatu instrumen atau sumber daya dengan harapan di kemudian hari mendapatkan suatu keuntungan. Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan platform perdagangan efek perusahaan yang tercatat resmi di bursa. Hal-hal yang termasuk efek di sini adalah obligasi, saham dan lainnya. Bursa Efek Indonesia menyediakan berbagai informasi mengenai perusahaan-perusahaan yang telah *go-public*, termasuk harga-harga saham setiap perusahaan. Satuan dalam membeli dan menjual saham adalah per lot, yang dimana 1 lot berisikan 100 lembar saham. Dengan membeli saham dari suatu entitas maka kita menjadi bagian sah dari kepemilikan suatu entitas.

Kegiatan investasi merupakan suatu tindakan yang diambil dengan sebuah komitmen, maksudnya ialah adanya maksud serta tujuan untuk meraup keuntungan di masa depan. Dibandingkan dengan jenis investasi lainnya, pemodal yang memilih jenis investasi berupa saham tentunya sudah mempertimbangkan resiko yang tinggi jika dibandingkan instrumen investasi lainnya. Namun di samping adanya resiko yang tinggi, berinvestasi pada saham juga menjanjikan *return* yang besar. Maka dari itu, investor harus cerdas dan cermat dalam menilai segala macam aspek dalam melihat tingkat *return* dan resiko yang ada sebelum memutuskan untuk berinvestasi pada surat berharga berupa saham. Karena besarnya *return* yang dimiliki juga dilihat dari kemampuan seorang investor untuk meminimalis atau mencermati resiko tersebut.

Oleh karena itu dalam penelitian ini dikatakan sangat penting, sebab semakin berkembang dan majunya jaman pada era-globalisasi memicu peningkatan investor-investor baru yang ikut terjun ke dunia pasar modal. Segala bentuk berita dan informasi yang berkaitan dengan harga saham atau perusahaan amat diperlukan untuk para investor dalam membuat dan mempertimbangkan keputusan yang akan diambil, apakah perusahaan sudah memenuhi syarat dan kriteria investor sebelum menanamkan modalnya untuk diinvestasikan. Dalam menilai suatu saham secara tepat dan akurat dapat meminimalkan resiko, sehingga para investor dapat menerima keuntungan secara optimal, jika mengingat kembali bahwa menempatkan sejumlah dana dalam instrumen pasar modal merupakan jenis spekulasi yang beresiko tinggi, khususnya saham. Tentunya langkah dasar sebelum menanamkan sejumlah dana investor perlu mencermati dan mempertimbangkan dengan menganalisa suatu perusahaan perihal kemampuan perusahaan dalam menghasilkan labanya, seorang investor yang baik perlu mencermati poin tersebut agar dapat menginvestasikan dananya ke perusahaan yang berkualitas dan unggul serta reputasi yang baik. Faktanya entitas yang memiliki reputasi dan kualitas yang baik dinilai mempunyai keunggulan untuk bersaing dalam era-globalisasi cenderung memiliki kemampuan dalam membayarkan devidennya kepada pemegang saham secara konstan, meningkatnya kompetensi emiten dalam menciptakan laba hal ini akan menunjang peningkatan deviden yang diterima oleh pemodal atau investor.

Setiap investor yang menanamkan modalnya memiliki suatu harapan yang besar untuk mendapatkan keuntungan atau laba yang maksimal. Di samping itu

investor sebelum menanamkan modalnya perlu mempertimbangkan kualitas dan kinerja dari perusahaan tersebut dalam mengambil keputusan berinvestasi, alat yang sering digunakan para investor adalah dengan menganalisis rasio keuangan perusahaan. Informasi mengenai kualitas dan kinerja suatu entitas dapat ditemukan pada laporan keuangan yang telah diterbitkan. Terutama untuk emiten yang sudah *Go-public* akan menerbitkan laporan keuangan atau laporan tahunan ke publik sesuai dengan standar yang sudah ditetapkan. Ada beberapa cara dalam menganalisa kinerja suatu perusahaan, yaitu dengan mengukur rasio serta kualitas keuangannya dari segi prospektif perusahaan dalam memajemenkan struktur modal perusahaan, profitabilitas perusahaan dan rasio pasar yang disebut sebagai EPS (*Earning Per Share*) yang dihasilkan.

Apabila struktur modal ditinjau berdasarkan teori, jika tingkat struktur modal entitas lebih tinggi dari struktur modal yang diharapkan, setiap tambahan transaksi utang akan menyebabkan penurunan nilai perusahaan. Penurunan nilai perusahaan akan menurunkan harga saham entitas, sehingga manajemen perusahaan harus lebih berhati-hati dalam menentukan target struktur modal perusahaan. Jika entitas menginginkan keadaan keuangannya tidak merugi, maka peran struktur modal sangat penting, karena membantu meningkatkan produktivitas dan kinerja entitas. Struktur modal merupakan proporsi pendanaan dengan utang (*debt financing*) perusahaan, yaitu rasio leverage perusahaan. Struktur permodalan menjadi kunci untuk meningkatkan produktivitas dan kinerja perusahaan (Suarka & Wiagustini, 2019).

Selain menilai struktur modal perusahaan, salah satu faktor penentu yang berkaitan dengan nilai atau harga saham perusahaan adalah profitabilitas perusahaan. Profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan strategi laba perusahaan, semakin banyak laba yang dihasilkan perusahaan maka semakin baik stabilitas profitabilitas perusahaan, sehingga dapat memberikan respon psikologis yang positif terhadap pasar. Dapat dilihat bahwa perusahaan sangat efisien dalam menggunakan dana yang diinvestasikan oleh investor. Sebuah refleksi dari keberhasilan perusahaan yang dilihat dari pengembalian modal yang diinvestasikan tercermin dalam laporan keuangan. Salah satu rasio yang digunakan untuk menilai profitabilitas suatu perusahaan adalah dengan melihat bagaimana perusahaan menggunakan sumber daya untuk menghasilkan laba. *Return of asset* ialah jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan untuk mengevaluasi kemampuan suatu entitas dalam memperoleh keuntungan melalui suatu harta atau asset yang dimiliki entitas. Menurut (Hanafi & Halim, 2016) analisis ROA (*return of asset*) mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola semua sumber daya (asset) yang dimiliki oleh suatu entitas untuk menghasilkan laba setelah menyesuaikan pengeluaran untuk mendanai sumber daya tersebut. Maksud dari biaya pendanaan ialah biaya atau bunga yang harus dibayarkan kepada pihak lain atas penggunaan uang tersebut yang disebut sebagai utang.

Di luar dari dua faktor tersebut, terdapat satu faktor yang sering digunakan pemodal sebagai tolak ukur dalam memilih saham yang akan dibeli yaitu *earning per share* yang umumnya sering disebut sebagai laba per lembar saham. EPS

merupakan rasio keuangan atau alat untuk menilai jumlah laba bersih yang di dapatkan untuk 1 lembar saham yang beredar dalam satu periode (Jeslin & Effendi, 2021). *Earning per share* ialah bentuk laba atau pendapatan bersih emiten selama 1 periode yang dibagikan kepada para *stakeholder*, keuntungan tersebut yang dibagikan disebut sebagai deviden saham. Dapat disimpulkan bahwa apabila keuntungan bersih perusahaan semakin tinggi, maka dinilai bagus karena akan semakin meningkat rasio dari EPS (*earning per share*) perusahaan.

Menurut hasil penelitian (Mo'o et al., 2018), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa bahwa struktur modal berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham. Selain itu, (Sorongan, 2019) dalam hasil penelitiannya menyatakan bahwa *return on asset* terbukti tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan *earning per share* (EPS) terbukti berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dengan ini, menunjukan bahwa benar para investor sangat tertarik dengan emiten yang memiliki tingkat EPS yang tinggi sebab EPS adalah ukuran jumlah laba dari 1 (satu) lembar sahamnya. Dengan adanya ketertarikan ini dapat menunjang tingkat ketertarikan atau minat investor terhadap saham emiten dengan begitu harga saham akan ikut meningkat pula dan akan memberikan pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pada era revolusi industri, perkembangan industri semakin pesat. Manufaktur semakin mendominasi pertumbuhan ekonomi Indonesia. Perusahaan manufaktur adalah bentuk substansi bisnis yang mengelola tenaga kerja, mesin dan peralatan melalui sebuah siklus atau proses untuk mengelola dan mengubah bahan baku menjadi bahan jadi yang bernilai jual untuk dipasarkan ke luar. Dalam

proses produksi segala siklus serta tahapan diselesaikan dengan baik mengikuti SOP (Standar Operasional Prosedur) yang telah ditetapkan. Barang-barang yang dihasilkan menjadi prioritas masyarakat untuk memenuhi kebutuhan dan keperluan pokok, terutama dari sektor makanan dan minuman. Banyaknya peluang usaha di sektor manufaktur yang mendorong perusahaan untuk terus bersaing dan mengembangkan usahanya dalam peran sebagai pemenuh kebutuhan pokok masyarakat begitu juga kebutuhan komsumtif lainnya yang pasarkan di Indonesia. Karena itu, perusahaan manufaktur terutama dalam penelitian ini dianggap penting untuk mengetahui bagaimana besarnya dampak dari kinerja struktur modal perusahaan, profitabilitas dan EPS (*Earning Per Share*) dapat berpengaruh terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 1.1 Harga Saham Emiten Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman
Periode 2016-2020

No	Kode Saham	Nama Perusahaan	Harga Saham				
			2016	2017	2018	2019	2020
1	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	11.750	13.675	16.000	15.500	9.700
2	MYOR	Mayora Indah Tbk	1.645	2.020	2.620	2.050	2.710
3	DLTA	Delta Djakarta Tbk	5.000	4.590	5.500	6.800	4.400
4	SKBM	Sekar Bumi Tbk	640	715	695	410	324

Sumber: (BEI, 2021)

Tabel di atas merupakan ringkasan harga saham untuk perusahaan manufaktur khususnya subsektor makanan dan minuman, melalui ringkasan di atas terlihat bahwa harga saham perusahaan manufaktur mengalami fluktuatif atau

ketidakstabilan selama 2016 hingga 2020. Multi Bintang Indonesia Tbk pada tahun 2016 memiliki harga saham dengan nominal Rp 11.750, dan pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar Rp 13.675, di tahun 2018 nilai saham kembali meningkat menjadi Rp 16.000, kemudian pada tahun 2019 terjadi penurunan dengan nilai saham sebesar Rp 15.500, memasuki tahun 2020 harga saham mengalami penurunan yang cukup dalam sebesar Rp 9.700. Harga saham Mayora Indah Tbk tahun 2016 sebesar Rp 1.645, pada tahun 2017 terjadi peningkatan yang cukup baik pada harga saham emiten menjadi Rp 2.020, di tahun 2018 kembali terjadinya peningkatan sebesar Rp 2.620, di tahun 2019 harga saham perusahaan mengalami penurunan cukup dalam sebesar Rp 2.050, tahun 2020 harga saham emiten kembali melonjak sebesar Rp 2.710. Selanjutnya, Delta Djakarta Tbk di tahun 2016 memiliki harga saham Rp 5.000, di tahun 2017 terjadi penurunan Rp 4.590, tahun 2018 saham mulai meningkat menjadi Rp 5.500 dan pada tahun 2019 kembali mengalami peningkatan sebesar 6.800, di tahun 2020 harga saham menurun cukup dalam sebesar 4.400. Kemudian, Sekar Bumi Tbk harga saham perusahaan pada tahun 2016 Rp 640, di tahun 2017 harga saham perusahaan terjadi peningkatan Rp 715, terjadi penurunan terhadap harga saham di perusahaan tahun 2018 menjadi Rp 695, tahun 2019 harga saham menurun drastis menjadi Rp 410 dan kemudian 2020 Rp 324. Dari paparan ringkasan harga saham perusahaan di atas, dapat disimpulkan bahwa harga saham pada perusahaan manufaktur khususnya subsektor makanan dan minuman mengalami fluktuatif atau tidak stabil. Ketidakstabilan harga saham salah tersebut satu faktor

pemicunya adalah disebabkan oleh penurunan kinerja perusahaan tersebut, harga saham perusahaan merupakan cerminan dari kinerja perusahaan tersebut.

Oleh karena itu, peneliti tertarik ingin menelusuri dan melakukan penelitian kembali yang berjudul “**Analisis Struktur Modal, Profitabilitas dan *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Dilihat melalui latar belakang yang dibuat, disimpulkan bahwa penelitian ini terdapat beberapa identifikasi masalah, yaitu:

1. Harga saham yang bergerak secara fluktuatif pada suatu emiten berperan penting sebagai indikator dasar pertimbangan bagi para investor saham.
2. Nilai *capital structure* yang menyimpang dari target perencanaan dapat memicu dampak yang berpengaruh pada nilai emiten sehingga berpengaruh pada harga saham emiten.
3. Apabila prospek perusahaan dalam membuahkan keuntungan kurang baik, hal ini dapat menurunkan nilai perusahaan yang mempengaruhi harga saham.
4. Nilai dari laba per lembar saham yang diperoleh menurun, hal ini cenderung sangat berdampak terhadap minat investor dalam berinvestasi pada emiten.

1.3 Batasan Masalah

Bedasarkan uraian yang telah dijelaskan sebelumnya, terdapat beberapa batasan masalah yang ada, yaitu:

1. Bahan atau data yang digunakan dalam menelusuri penelitian merupakan laporan finansial yang melibatkan objek perusahaan manufaktur subsektor

makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.

2. Dalam analisis penelitian yang dibuat, penulis menggunakan analisis rasio keuangan yang dilihat melalui aspek keuangan perusahaan.
3. Penulis melakukan analisis dengan mengukur kinerja perusahaan melalui laporan yang telah tersedia pada website www.idx.co.id
4. Dalam penelitian yang diteliti dibatasi dengan 3 variabel independent, yaitu struktur modal (X_1), profitabilitas (X_2) dan *earning per share* (X_3). Selanjutnya terdapat 1 jenis variable dependen, yaitu harga saham (Y).

1.4 Rumusan Masalah

Dengan penelitian yang diteliti, penulis paparkan beberapa rumusan terhadap masalah penelitian yang ada di dalamnya, yaitu:

1. Bagaimana pengaruh *capital structure* terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2016-2020?
2. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2016-2020?
3. Bagaimana pengaruh EPS (*earning per share*) terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2016-2020?

4. Bagaimana pengaruh *capital structure*, profitabilitas dan EPS terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2016-2020?

1.5 Tujuan Penelitian

Melalui penelitian yang penulis teliti, penulis jabarkan beberapa tujuan dari karya ilmiah yang dibuat, yaitu sebagai berikut:

1. Untuk membuktikan terkait pengaruh *capital structure* terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2016-2020.
2. Untuk membuktikan terkait pengaruh profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2016-2020.
3. Untuk membuktikan terkait pengaruh EPS (*earning per share*) terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2016-2020.
4. Untuk membuktikan terkait pengaruh *capital structure*, profitabilitas dan EPS terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2016-2020.

1.6 Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini ada 2 jenis manfaat yang diberikan, yaitu:

1.6.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menunjang dalam melatih serta mengembangkan keahlian penulis mengenai pengetahuan seputar penelitian dan pengetahuan mengenai *capital structure*, profitabilitas, EPS (*earning per share*).
2. Dengan harapan agar penelitian ilmiah ini bisa dipergunakan dengan baik serta membantu peneliti selanjutnya untuk dijadikan salah satu sumber ilmiah penelitian terkait dengan faktor keuangan yang dapat dijadikan sebagai penyebab dari adanya perubahan harga saham.

1.6.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi perusahaan

Hasil dari penelitian bisa digunakan sebagai gambaran oleh emiten supaya dapat melihat apa saja hal dan faktor yang mempengaruhi harga saham serta memperbaiki kinerja-kinerja keuangan perusahaan untuk prospek kedepannya.

2. Bagi investor

Diharapkan dari hasil penelitian yang telah diteliti dapat digunakan para investor dan calon investor untuk mempertimbangkan jenis perusahaan yang akan dipilih, serta membantu investor dalam memilih surat berharga agar tujuan untuk mendapatkan profitabilitas yang maksimal.

3. Bagi akademis

Sebagai panduan dan bahan dalam menambah pengetahuan serta membantu para akademis dalam mengembangkan ide penelitian, menambah wawasan terkait pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham serta dapat digunakan sebagai gambaran oleh penelitian selanjutnya.